

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH BERDASARKAN RASIO KEUANGAN BANK (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)

Sasa Elida Sovia
Muhammad Saifi
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail : sasaelidas@gmail.com

ABSTRACT

Research was aimed to understand the comparison of financial performance between conventional banks and syariah banks. The comparison was made based on the analysis against financial ratios at conventional banks listing in Indonesia Stock Exchange and also that of syariah banks on period 2012-2014. Type of research was descriptive with quantitative approach. Sampling method was purposive sampling. Data analysis technique included descriptive statistic analysis and independent sample t-test analysis. Result of research explained that financial performance from conventional banks was different if measured from financial ratios. Financial ratios that distinguished conventional banks from syariah banks were ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF and ROE. Financial ratios between conventional banks and syariah banks that were considered similar were CAR and NIM/NOM.

Keywords: The Analysis against Financial Performance Comparison between Conventional Banks and Syariah Banks Based on Bank Financial Ratios

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan bank pada bank konvensional yang terdaftar di BEI yang memiliki bank syariah periode 2012-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 bank konvensional dan 7 bank syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *independent sample t-test*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang memiliki perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah yaitu rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROE, sedangkan rasio yang sama pada bank konvensional dan syariah yaitu rasio CAR dan NIM/NOM.

Kata Kunci : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor, sebelum menginvestasikan dananya informasi mengenai kinerja perusahaan secara relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Kegiatan utama bank itu sendiri adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan. Perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang mengalami perubahan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada Bank Indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank. Undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *dual banking system* di Indonesia. *Dual banking system* adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang beraku. *Dual banking system* di Indonesia berperan penting karena memiliki keanekaragaman budaya dan agama juga bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan kinerja keuangan yang sehat.

Perbankan syariah lebih tahan krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 yang berdampak pada perlambatan laju pertumbuhan ekonomi nasional dengan bukti bahwa bank syariah mengalami penambahan jaringan pelayanan bank sebanyak 45 kantor. Kondisi kinerja keuangan bank konvensional maupun bank syariah dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan. Prinsip ini merupakan salah satu pedoman bagi pihak-pihak bank yang berupa laporan keuangan yang wajar dan sehat, manajemen bank memerlukan informasi dalam bentuk analisis laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan kesehatan bank tersebut.

Kinerja keuangan bank yang baik dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan juga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Analisis laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui penilaian tingkat kinerja keuangan bank yang dilakukan dengan

menggunakan analisis rasio keuangan. Berikut merupakan ringkasan kinerja analisis rasio keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2012-2014 berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia.

Tabel 1: Rasio Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2012-2014

Rasio	Bank Konvensional				Bank Syariah			
	2012	2013	2014	Mean	2012	2013	2014	Mean
CAR	17.71	18.56	19.61	18.63	15.00	14.1	15.84	14.98
ROA	3.18	3.03	2.91	3.04	1.71	1.93	0.77	1.47
BOPO/REO	77.37	75.13	77.18	76.56	79.25	80.42	82.08	80.59
NIM/NOM	5.44	5.35	4.22	5.00	1.66	1.93	1.96	1.85
LDR/FDR	81.98	87.18	82.60	83.92	118.07	120.21	93.87	110.72

Sumber: Data Statistik Perbankan Indonesia periode 2012-2014

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*, ROA : *Return On Asset*, BOPO : *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional*, REO : *Rasio Efisiensi Operasional*, NIM : *Net Interest Margin*, NOM : *Net Operating Margin*, LDR : *Loan to Deposit Ratio*, FDR : *Financing to Deposit Ratio*

Tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur dari tingkatan rasio. Bank Konvensional lebih baik kinerjanya jika ditinjau dari *mean* CAR bank konvensional yaitu 18,63%, dibandingkan dengan *mean* CAR bank syariah yaitu 14,98%. CAR bank konvensional dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, sedangkan bank syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, meskipun demikian kedua bank telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI yaitu senilai 8%. *Mean* ROA bank konvensional lebih baik yaitu 3,04% dibandingkan dengan *mean* bank syariah yaitu 1,47%, bank konvensional telah memenuhi standar dari BI yaitu 1,5% sedangkan bank syariah masih mendekati standar BI. ROA bank konvensional dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, sedangkan bank syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. *Mean* BOPO bank konvensional lebih baik yaitu 76,56% dibandingkan dengan *mean* bank syariah yaitu 80,59%, karena semakin kecil BOPO/REO maka semakin efisien pula kinerja suatu bank, meskipun demikian kedua bank sama-sama telah memenuhi standar BI yaitu dibawah 92%, bank konvensional mengalami BOPO yang berfluktuasi sedangkan bank syariah BOPO/REOnya terus meningkat. *Mean* NIM bank syariah lebih baik yaitu 1,85% sedangkan bank konvensional 5%, meskipun demikian kedua bank

masih berada dibawah 5,5%, meskipun dari tahun ke tahun bank konvensional memiliki *trend* yang menurun, sedangkan bank syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan rasio NIM. *Mean* LDR bank syariah lebih baik yaitu 110,72% dibandingkan dengan bank konvensional yaitu 83,92%, tetapi *mean* bank syariah sedikit melebihi dari standar BI yaitu 85-110%, sedangkan bank konvensional berada dibawah standar BI. LDR/FDR kedua bank dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio

CAR adalah salah satu rasio bank dari aspek indikator permodalan yang dimana disesuaikan berdasarkan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) bank yaitu sebesar 8%. Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti – Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Return on Assets

ROA adalah salah satu indikator profitabilitas dari kinerja keuangan. “Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan” (Dendawijaya, 2009:118). Rasio ini dirumuskan berdasarkan SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 2 Mei 2004 yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional/Rasio Efisiensi Operasional

BOPO adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada semakin rendah nilai dari rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut. Rasio ini dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia (BI) Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu sebagai berikut :

$$BOPO/REO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Net Interest Margin/Net Operating Margin

NIM/NOM adalah salah satu dari rasio rentabilitas dengan perhitungan menggunakan

perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio NIM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)

LDR adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro” (Kasmir, 2012:319). Rasio ini dirumuskan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/3/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)/Non Performing Financing (NPF)

NPL adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang diberikan bank kepada pihak debitur. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa bank harus menjaga nilai dari rasio NPL nya untuk berada di bawah nilai 5%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) / 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum menentukan nilai rasio NPL bank tidak boleh melebihi 5%, jika suatu bank memiliki nilai NPL lebih dari 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat. Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL (KL,D,M)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Total NPF (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode perbandingan rasio keuangan bank konvensional dan syariah periode 2012-2014. Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya yaitu <http://www.idx.co.id/> yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, dengan metode *purposive sampling* dan melalui beberapa kriteria penentuan sampel maka diperoleh sebanyak 7 bank konvensional dan 7 bank syariah sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu analisis deskriptif dan analisis *independent sample t-test*. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standart deviasi dari variabel yang diteliti. Analisis *independent sample t-test* digunakan untuk menjelaskan perbandingan rasio bank konvensional dan bank syariah.

4. PEMBAHASAN

Tabel 2 : Analisis Statistik Deskriptif

Rasio	N	Bank Konvensional				Bank Syariah			
		MIN	MAX	MEAN	SD	MIN	MAX	MEAN	SD
CAR	42	14,20	18,53	16,21	1,36765	11,10	32,20	18,99	6,72043
ROA	42	0,80	5,15	2,95	1,25803	-1,87	3,48	1,00	1,01472
BOPO/REO	42	59,93	93,25	72,31	10,31281	47,60	143,31	88,26	16,98817
NIM/NOM	42	1,88	8,55	5,27	1,88210	0,80	11,03	5,20	2,91059
LDR/FDR	42	67,55	90,51	80,74	6,84898	73,78	105,66	91,67	8,11100
NPL/NPF	42	0,40	3,52	1,83	0,81344	0,10	7,10	2,87	2,11139
ROE	42	7,62	38,66	22,35	7,91769	-17,61	25,05	6,73	7,94396

Sumber : Data Sekunder setelah diolah dengan SPSS

1) Variabel CAR Bank Konvensional yang paling kecil adalah 14,20% yang dicapai pada tahun 2012 sedangkan nilai variabel CAR Bank Konvensional terbesarnya adalah 18,53% yang dicapai pada tahun 2012. *Mean* nilai variabel CAR Bank Konvensional adalah sebesar

16,2167 dengan standar deviasi sebesar 1,36765. Variabel CAR Bank Syariah yang paling kecil adalah 11,10% yang dicapai pada tahun 2013 sedangkan nilai variabel CAR Bank Syariah terbesarnya adalah 32,20% yang dicapai pada tahun 2012. *Mean* CAR Bank Syariah adalah sebesar 18,9919 dengan standar deviasi sebesar 6,72043, jika ditinjau dari segi *mean* maka Bank Syariah memiliki *mean* yang lebih tinggi yaitu 18,9919 dibandingkan dengan Bank Konvensional yang hanya 16,2167 hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel CAR Bank Syariah lebih baik daripada Bank Konvensional.

2) Variabel ROA Bank Konvensional yang paling kecil adalah 0,80% yang dicapai pada tahun 2014, sedangkan nilai variabel ROA Bank Konvensional terbesarnya adalah 5,15% yang dicapai pada tahun 2012. *Mean* variabel ROA Bank Konvensional adalah sebesar 2,9533 dengan standar deviasi sebesar 1,25803. Variabel ROA Bank Syariah yang paling kecil adalah -1,87% yang dicapai pada tahun 2014 sedangkan nilai variabel ROA Bank Syariah terbesarnya adalah 3,48% yang dicapai pada tahun 2012. *Mean* variabel ROA Bank Syariah adalah sebesar 1,0090 dengan standar deviasi sebesar 1,01472. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya, jika ditinjau dari segi *mean* maka Bank Konvensional memiliki *mean* yang lebih tinggi yaitu 2,9533 dibandingkan dengan Bank Syariah yang hanya 1,0090, hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel ROA Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah.

3) Variabel BOPO Bank Konvensional yang paling kecil adalah 59,93% yang dicapai pada tahun 2012, sedangkan nilai variabel BOPO Bank Konvensional terbesarnya adalah 93,52% yang dicapai pada tahun 2014. *Mean* variabel BOPO Bank Konvensional adalah sebesar 72,3157 dengan standar deviasi sebesar 10,31281. Variabel REO Bank Syariah terbesarnya adalah 143,31% yang dicapai pada tahun 2014. *Mean* variabel REO Bank Syariah adalah sebesar 88,2652 dengan standar deviasi sebesar 16,98817. Semakin rendah nilai BOPO/REO maka akan semakin baik kualitasnya, jika ditinjau dari segi *mean* maka Bank Konvensional memiliki *mean* yang lebih rendah yaitu 72,3157 dibandingkan dengan Bank Syariah yaitu 88,2652. Kedua bank memenuhi standar, tetapi BOPO Bank

Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah.

- 4) Variabel NIM Bank Konvensional yang paling kecil adalah 1,88% yang dicapai pada tahun 2014, sedangkan nilai variabel NIM Bank Konvensional terbesarnya adalah 8,55% yang dicapai pada tahun 2013. *Mean* variabel NIM Bank Konvensional adalah sebesar 5,2733 dengan standar deviasi sebesar 1,88210. Variabel NOM Bank Syariah yang paling kecil adalah 0,80% yang dicapai pada tahun 2014, sedangkan nilai variabel NOM Bank Syariah terbesarnya adalah 11,03% yang dicapai pada tahun 2012. *Mean* variabel NOM Bank Syariah adalah sebesar 5,2052 dengan standar deviasi sebesar 2,91059, jika ditinjau dari segi *mean* maka masing-masing bank memiliki mean yang tidak berbeda jauh. Bank Konvensional memiliki *mean* 5,2733 sedangkan Bank Syariah memiliki *mean* 5,2052.
- 5) Variabel LDR Bank Konvensional yang paling kecil adalah 67,55% yang dicapai pada tahun 2012, sedangkan nilai variabel *Current Ratio* Bank Konvensional terbesarnya adalah 90,51% yang dicapai pada tahun 2014. *Mean* variabel LDR Bank Konvensional adalah sebesar 80,7476 dengan standar deviasi sebesar 6,84898. Variabel FDR Bank Syariah yang paling kecil adalah 73,78% yang dicapai pada tahun 2012, sedangkan nilai variabel FDR Bank Syariah terbesarnya adalah 105,66% yang dicapai pada tahun 2012. *Mean* variabel FDR Bank Syariah adalah sebesar 91,6762 dengan standar deviasi sebesar 8,11100, jika ditinjau dari segi *mean* maka Bank Konvensional memiliki *mean* yang lebih rendah yaitu 80,7476 dibandingkan dengan Bank Syariah yaitu 91,6762, hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional.
- 6) Variabel NPL Bank Konvensional yang paling kecil adalah 0,40% yang dicapai pada tahun 2012 hingga 2013, sedangkan nilai variabel NPL Bank Konvensional terbesarnya adalah 3,52% yang dicapai pada tahun 2014. Variabel NPF Bank Syariah yang paling kecil adalah 0,10% yang dicapai pada tahun 2012 hingga 2014 sedangkan nilai NPF terbesarnya adalah 7,10% yang dicapai pada tahun 2014. *Mean* variabel NPF Bank Syariah adalah sebesar 2,8743 dengan standar deviasi sebesar 2,11139. Semakin rendah nilai NPL atau NPF maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank, jika ditinjau dari segi *mean* maka Bank Konvensional memiliki nilai yang jauh lebih

baik yaitu sebesar 1,8324, sedangkan Bank Syariah sebesar 2,8743.

- 7) Variabel ROE yang paling kecil adalah 7,62% yang dicapai pada tahun 2014, sedangkan nilai ROE terbesarnya adalah 38,66% yang dicapai pada tahun 2012. *Mean* variabel ROE Bank Konvensional adalah sebesar 22,3543 dengan standar deviasi sebesar 7,91769. Variabel ROE Bank Syariah terbesarnya adalah 25,05% yang dicapai pada tahun 2012. *Mean* variabel ROE Bank Syariah adalah sebesar 6,7395 dengan standar deviasi sebesar 7,93496. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitasnya, jika ditinjau dari segi *mean* maka Bank Konvensional memiliki *mean* yang lebih tinggi yaitu 22,3543 dibandingkan dengan Bank Syariah yang hanya 6,7395, hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel ROE Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah.

Analisis Independent sample t-test

Tabel 3: Hasil Uji Statistik Independent Sample t-test

Rasio	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal Variances Assumed Equal Variances not Assumed	27,73 4	0,000	-1,854 -1,854	40 21,654	0,071 0,077
ROA	Equal Variances Assumed Equal Variances not Assumed	3,837	0,057	5,513 5,513	40 38,285	0,000 0,000
BOPO/REO	Equal Variances Assumed Equal Variances not Assumed	0,018	0,893	-3,678	40 32,978	0,001 0,001
NIM/NOM	Equal Variances Assumed Equal Variances not Assumed	5,595	0,023	0,090 0,090	40 34,237	0,929 0,929
LDR/FDR	Equal Variances Assumed Equal Variances not Assumed	0,148	0,702	-4,718 -4,718	40 38,908	0,000 0,000
NPL/NPF	Equal Variances Assumed Equal Variances not Assumed	16,49 1	0,000	-2,110 -2,110	40 25,809	0,041 0,045
ROE	Equal Variances Assumed Equal Variances not Assumed	0,618	0,437	6,380 6,380	40 40,000	0,000 0,000

Sumber : Data Sekunder setelah diolah dengan SPSS

- 1) F hitung untuk CAR adalah 27,734 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas data di atas < 0,05 maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). t hitung untuk CAR dengan *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama) adalah -1,854 dengan probabilitas 0,077 karena probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan yang kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tersebut tidak terbukti kebenarannya, jika dilihat dari rasio CAR tidak ada perbedaan antara kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah.
- 2) F hitung untuk ROA adalah 3,837 dengan probabilitas 0,057, karena probabilitas data di atas > 0,05 maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama).

- t hitung untuk ROA dengan *Equal variance assumed* (kedua varians sama) adalah 5,513 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tersebut terbukti kebenarannya.
- 3) F hitung untuk BOPO/REO adalah 0,18 dengan probabilitas 0,893, karena probabilitas data di atas > 0,05 dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). t hitung untuk BOPO/ROE dengan *Equal variance assumed* (kedua varians sama) adalah -3,678 dengan probabilitas 0,001 karena probabilitas < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan yang kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tersebut terbukti kebenarannya.
 - 4) F hitung untuk NIM/NOM adalah 5,595 dengan probabilitas 0,023, karena probabilitas data di atas < 0,05 maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). t hitung untuk NIM/NOM dengan *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama) adalah 0,090 dengan probabilitas 0,929 karena probabilitas > 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tersebut tidak terbukti kebenarannya,
 - 5) F hitung untuk LDR/FDR adalah 0,148 dengan probabilitas 0,702, karena probabilitas data di atas > 0,05 dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). t hitung untuk LDR/FDR dengan *Equal variance assumed* (kedua varians sama) adalah -4,718 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan yang kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tersebut terbukti kebenarannya.
 - 6) F hitung untuk NPL/NPF adalah 16,491 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas data di atas < 0,05 maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). t hitung untuk NPL/NPF dengan *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama) adalah -2,110 dengan probabilitas

0,045 karena probabilitas < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima kebenarannya.

- 7) F hitung untuk ROE adalah 0,618 dengan probabilitas 0,0437, karena probabilitas data di atas > 0,05 dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). t hitung untuk ROE dengan *Equal variance assumed* (kedua varians sama) adalah 6,380 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tersebut terbukti kebenarannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana perbandingan rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah sesuai dengan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian statistic independent sample t-test menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah, perbandingan rasio CAR Bank Konvensional tidak berbeda dengan CAR Bank Syariah, Bank Syariah memiliki kualitas CAR lebih baik dibandingkan Bank Konvensional ditinjau dari mean. Rasio ROA Bank Konvensional berbeda dengan rasio ROA Bank Syariah. Bank Konvensional memiliki kualitas rasio ROA yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah ditinjau dari mean. Rasio BOPO Bank Konvensional berbeda dengan BOPO/REO Bank Syariah, Bank Konvensional memiliki kualitas BOPO yang lebih baik dibandingkan BOPO/REO Bank Syariah ditinjau dari mean. Rasio NIM Bank Konvensional tidak berbeda dengan NOM Bank Syariah, Bank Konvensional memiliki kualitas NIM lebih baik dibandingkan Bank Syariah ditinjau dari mean. Rasio LDR Bank Konvensional berbeda dengan LDR Bank Syariah, Bank Syariah memiliki kualitas LDR lebih baik dibandingkan Bank Konvensional ditinjau dari mean. Rasio NPL Bank Konvensional berbeda dengan NPF Bank Syariah, Bank Konvensional memiliki kualitas NPL yang lebih baik dibandingkan NPF Bank Syariah ditinjau dari mean. Rasio ROE Bank Konvensional berbeda dengan ROE Bank Syariah, Bank Konvensional memiliki kualitas ROE yang lebih baik

dibandingkan ROE Bank Syariah ditinjau dari mean.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rasio keuangan bank, maka penulis menyarankan bagi pihak perbankan sebaiknya harus lebih memperhatikan rasio permodalan yaitu rasio CAR, dengan terus meningkatkan CAR pada bank diantaranya dengan cara menyediakan dana misalnya menambah setoran pemilik untuk keperluan pengembangan usaha, menjual aktiva yang tidak produktif yang akan mengurangi ATMR dikarenakan semakin besar aktiva maka semakin besar risikonya. Sehingga semakin tinggi rasio CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio ROA dan ROE supaya nilainya tetap tinggi, dengan nilai rasio ROA dan ROE yang tinggi tingkat keuntungan bank juga akan meningkat. Memperhatikan rasio BOPO, pihak perbankan harus selalu menjaga rasio BOPO untuk selalu berada pada nilai yang rendah dengan cara mengelola sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin agar rasio BOPO nilainya rendah sehingga jika rasio BOPO nilainya rendah maka akan meningkatkan rasio ROA, sehingga bank akan memperoleh tingkat keuntungan / laba yang meningkat. Menjaga LDR untuk selalu berada pada kisaran nilai yang telah ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, sesuai dengan batas minimum dan batas maksimum yang telah ditetapkan sehingga dengan LDR yang berada pada kisaran nilai yang aman diharapkan pihak bank dapat memperoleh keuntungan/laba yang maksimal. Misalnya dengan cara menambah jumlah asset dan modal bank. Menjaga rasio NPL untuk selalu berada di bawah 5%, dengan rasio NPL yang rendah maka resiko kredit bank dalam pemberian kredit akan rendah sehingga akan meminimalisir kerugian yang akan terjadi, dengan begitu tingkat keuntungan bank akan meningkat, oleh karena itu bank harus selalu menjaga rasio NPL supaya berada pada nilai yang aman yaitu di bawah 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- , 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- , 2008. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- , 1967. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 1999 tentang Perbankan.
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia 2014*, Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2015).
- Bank Indonesia. 2014. *Laporan Perekonomian Indonesia Publikasi Bank Indonesia 2014*, Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2015).
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013*. Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2015).
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/3/DPNP Tanggal 16 Desember Tahun 2011*. Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2015).
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008*. Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2015).
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/ Tanggal 2 Mei Tahun 2004*. Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2015).
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/ Tanggal 31 Mei Tahun 2004*. Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2015).
- Bursa Efek Indonesia. 2014. *Annual Report. 2014*. Jakarta, (Online), (www.BEI.co.id, diakses 5 September 2015)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- Ningtyas, Candra Puspita. 2013. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk)*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Subaweh, Imam. 2008. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional*. Universitas Gunadarma, diakses pada tanggal 6 september 2015 dari <http://www.ejournal.gunadharma.ac.id>.
- Abustan. 2009. *Analisis perbandingan kinerja keuangan perbank syariah dengan perbankan konvensional*. Universitas Gunadarma, diakses pada tanggal 6 september 2015 dari <http://www.ejournal.gunadharma.ac.id>.
- Dahlia, Andi. 2012. *Analisa perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, dengan PT. Bank Muamalat Indonesia*. Universitas Hasanuddin, diakses pada tanggal 6 september 2015 dari <http://www.repository.unhas.ac.id>.